



ANTISIPASI MASALAH GIZI DAN TINDAK LANJUT INTERVENSI GIZI PASCA PERAWATAN BAGI PDP

Direktorat Gizi Masyarakat

Disampaikan Pada Webinar Tata Laksana Gizi dan
Pengendalian Infeksi Pada Pasien Covid 19 - isolasi mandiri .
Jakarta, Rabu , 13 Mei 2020

CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)

Diketahui penyebabnya adalah novel Corona virus yaitu jenis virus baru yang satu family dengan virus penyebab SARS dan MERS.

WHO menetapkan 2019-nCoV sebagai PHEIC/KKMMD.

WHO menetapkan nama 2019-nCoV menjadi **COVID-19**, yang merupakan singkatan dari **"coronavirus disease 19."**

Indonesia melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19

31 Des 2019

9 Jan 2020

27 Jan 2020

30 Jan 2020

3 Feb 2020

12 Feb 2020

29 Feb 2020

2 Mar 2020

11 Mar 2020

Di Kota Wuhan, Cina, dilaporkan 59 kasus dengan gangguan pernapasan (pneumonia) dan dirawat di RS, 7 orang dalam kondisi kritis.

WHO melaporkan bahwa sudah terjadi penularan terbatas dari manusia ke manusia (kontak keluarga) telah dikonfirmasi di sebagian besar Kota Wuhan, China dan negara lain.

Indonesia melakukan pembatasan penerbangan dari China

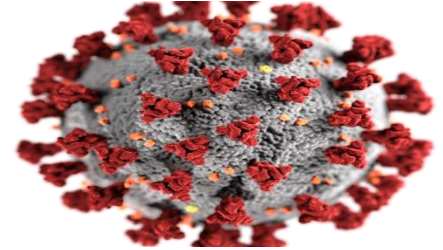
Covid19 sudah terjadi di 53 negara dan semua regional WHO ditempatkan dalam very high

WHO menetapkan Covid19 sebagai Pandemi

ODP, PDP, TERKONFIRMASI POSITIF

Orang Dalam Pemantauan (ODP) COVID-19 :

- demam ($> 38^{\circ}\text{C}$) atau ada riwayat demam
- atau ISPA tanpa pneumonia
- dan memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala



Pasien Dalam Pengawasan (PDP) COVID-19 :

- demam ($>38^{\circ}\text{C}$) / riwayat demam,
- ISPA dan Pneumonia ringan hingga berat
- serta memiliki riwayat perjalanan ke negara terjangkit
- atau *kontak dengan orang yang terkonfirmasi positif COVID-19* dalam 14 hari terakhir.

Positif terinfeksi Corona virus, dinyatakan positif COVID-19 ;

- Pemeriksaan seperti cek darah, rontgen paru-paru
- Pemeriksaan Rapid test untuk mendeteksi antibody IgM dan IgG
- Swab/ PCR (*Polymerase Chain Reaction*) untuk mendeteksi virus dalam dahak

KELOMPOK RENTAN

Bumil Bulin dan Busui BBL, Baduta dan Balita Lansia

Kelompok yang dalam Keadaan Normal adalah **Kelompok Berisiko**

Bagaimana dalam Kondisi
Pandemi COVID ?

AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

- Ibu dan Anak Punya Risiko Keterpaparan yang sama dengan yang lain
- Keterlambatan/tidak mendapat Pelayanan :
 - Prioritas pada kondisi darurat Kesehatan masyarakat
 - Kebijakan "jaga jarak & hindari kerumunan"
 - Konsekuensi pada penerapan "pembatasan sosial berskala besar"



Meningkatkan
Kesakitan dan
Kematian

UPAYA PENCEGAHAN

- Virus ini dapat dicegah dengan **imunitas tubuh yang baik**.
- **Jaga stamina tubuh** dengan konsumsi gizi seimbang
- Lakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (**GERMAS**)

Protect yourself and others from getting sick

Wash your hands

- after coughing or sneezing
- when caring for the sick
- before, during and after you prepare food
- before eating
- after toilet use
- when hands are visibly dirty
- after handling animals or animal waste



PENCEGAHAN

- Sering cuci tangan pakai sabun.
- Gunakan masker bila batuk atau pilek.
- Konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah.
- Hati-hati kontak dengan hewan.
- Rajin olahraga dan istirahat cukup.
- Jangan mengonsumsi daging yang tidak dimasak.
- Bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan.

BAGI YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE CINA:

- Gunakan masker bila berada di kerumunan orang.
- Jika mengalami penyakit pernapasan selama di Cina atau setelah kembali ke tanah air, segera hubungi petugas kesehatan dan sampaikan riwayat perjalanan.
- Disarankan tidak mengunjungi pasar hewan



Yth.
1. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

SURAT EDARAN
NOMOR 146-02-02/17/889/2020
TENTANG
PELAYANAN GIZI DALAM PANDEMI COVID-19

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona disebut *Corona Virus Disease* (COVID-19). Covid-19 dapat terjadi pada bayi, balita, dewasa, lansia, ibu hamil dan ibu menyusui.

WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap Tanggap Darurat serta menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020. Dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 serta memberikan perlindungan kepada seluruh masyarakat, Pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berkekecualian. Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk antara lain kebutuhan pelayanan kesehatan, kebutuhan pangan, dan kebutuhan kehidupan sehari-hari lainnya.

Kebutuhan pelayanan kesehatan yang dimaksud tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat yang dilakukan pada seluruh siklus kehidupan sejak dalam kandungan sampai lanjut usia, dengan prioritas pada kelompok rawan, yaitu bayi dan balita, remaja putri, ibu hamil dan ibu menyusui dalam segala situasi

Sehubungan dengan hal tersebut, diberitahukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk meningkatkan koordinasi kepada seluruh pemangku kepentingan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa dalam rangka pemberian pelayanan gizi selama pandemi COVID-19, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan ketersediaan dan distribusi suplementasi bagi kelompok rawan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keamanan seperti *a priori* dan *physical distancing*.
2. Tablet Tambah Darah tetap diberikan kepada ibu hamil
3. Makanan tambahan ibu hamil diberikan pada semua ibu hamil dengan prioritas ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) dan memiliki faktor risiko ekonomi dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.
4. Makanan tambahan balita diberikan pada semua balita dengan prioritas balita yang mengalami gizi kurang dan memiliki faktor risiko ekonomi dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.
5. Memastikan ketersediaan vitamin A untuk pemberian berikutnya.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan *bufferstock* makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dapat menyampaikan surat kepada Direktur Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI mengenai permohonan distribusi makanan tambahan dengan jumlah sesuai kebutuhan.

Demikian Surat Edaran ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 07 April 2020
DIREKTOR JENDERAL KESEHATAN
MASYARAKAT
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



SE Dirjen Kesehatan Masyarakat tentang Pelayanan Gizi Dalam Pandemi Covid 19, diharapkan Dinkes Prov dan Kab / kota dapat meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dengan memastikan:

- Ketersediaan dan distribusi **suplementasi pada kelompok rawan**
- **Tablet Tambah Darah** tetap diberikan pada ibu hamil
- **Makanan Tambahan ibu hamil** diberikan pada semua ibu hamil **diprioritaskan pada ibu hamil KEK** dan memiliki keterbatasan ekonomi dan akses pelayanan kesehatan
- **Makanan Tambahan Balita** diberikan pada semua Balita yang mengalami gizi kurang dan memiliki keterbatasan ekonomi dan akses pelayanan kesehatan
- Memastikan **ketersediaan Vitamin A** untuk pemberian berikutnya pada **Bulan Agustus**.



Prioritisasi Gizi Dalam Respon dan Pemulihan COVID-19

GIZI SANGAT PENTING UNTUK KESEHATAN

- **Nutrisi** adalah kunci untuk membangun **sistem kekebalan tubuh**, perlindungan terhadap penyakit dan infeksi serta mendukung pemulihan.
- Usaha untuk menjaga dan **promosi nutrisi yang tepat**, termasuk pemberian ASI harus menjadi bagian dari strategi pencegahan COVID-19 guna membangun daya tahan individu dan komunitas.
- **Diet gizi yang sehat dan seimbang** merupakan kunci untuk meningkatkan imunitas dan mencegah penyakit tidak menular yang merupakan faktor resiko bagi morbiditas dan mortalitas COVID-19 dan yang lebih tinggi.

KEAMANAN PANGAN DAN GIZI HARUS DI PERTAHANKAN

- Perlu aksi untuk memastikan bahwa krisis kesehatan ini **tidak akan menyebabkan krisis pangan** dan malnutrisi.
- Harus ada **perlindungan terhadap kelompok masyarakat** miskin, rentan kelaparan dan gizi buruk agar usaha respons terhadap COVID-19 dapat berhasil.



MASALAH GIZI DAN KEGIATAN PELAYANAN GIZI MASA PANDEMI COVID

MASALAH GIZI : GIZI KURANG, GIZI LEBIH DAN DEFISIENSI ZAT GIZI MIKRO

Kegiatan Gizi

- Promosi dan Edukasi Gizi Seimbang
- Suplementasi TTD bagi Bumil
- Suplementasi TTD bagi Rematri
- Suplementasi Vitamin A
- PMBA dan termasuk konseling ASI
- Makanan Tambahan Bagi Ibu hamil KEK dan balita gizi kurang
- Pemantauan Pertumbuhan
- Tatalaksana Gizi Buruk

Tetap Dilaksanakan

- Layanan harus dimodifikasi atau disesuaikan dengan pedoman COVID 19: **physical distancing /social distancing**, cuci tangan dengan air bersih dll.

Bagaimana meningkatkan sistem imun tubuh?

Menerapkan pola hidup sehat

Istirahat cukup

- Dewasa umumnya membutuhkan waktu tidur 7-8 jam



Perbanyak makan sayur dan buah

- Kandungan vitamin dan mineral sayur dan buah memperkuat sistem imun tubuh



Rutin berolahraga

- Rekomendasi 30 menit setiap hari atau 3-5 kali per minggu olahraga dan usahakan terpapar sinar matahari pagi



Bagaimana meningkatkan sistem imun Tubuh?

Hindari stress

- Stress yang tidak terkendali dan berkepanjangan akan meningkatkan hormon kortisol.
- Dalam jangka panjang hormon kortisol bisa menurunkan kekebalan sistem imun.



Hindari Rokok dan alkohol

- Paparan asap rokok dan alkohol secara berlebih dapat merusak sistem imun.



Suplementasi Vit C, A, E dan zink sebagai tambahan, tetapi bukan yang utama

2-4 porsi setara dengan:

- Ikan Segar (40gr)
- Telur (60 gr)
- Ayam (40gr)



cuci tangan sebelum makan



PIRING MAKANKU : PORSI SEKALI MAKAN

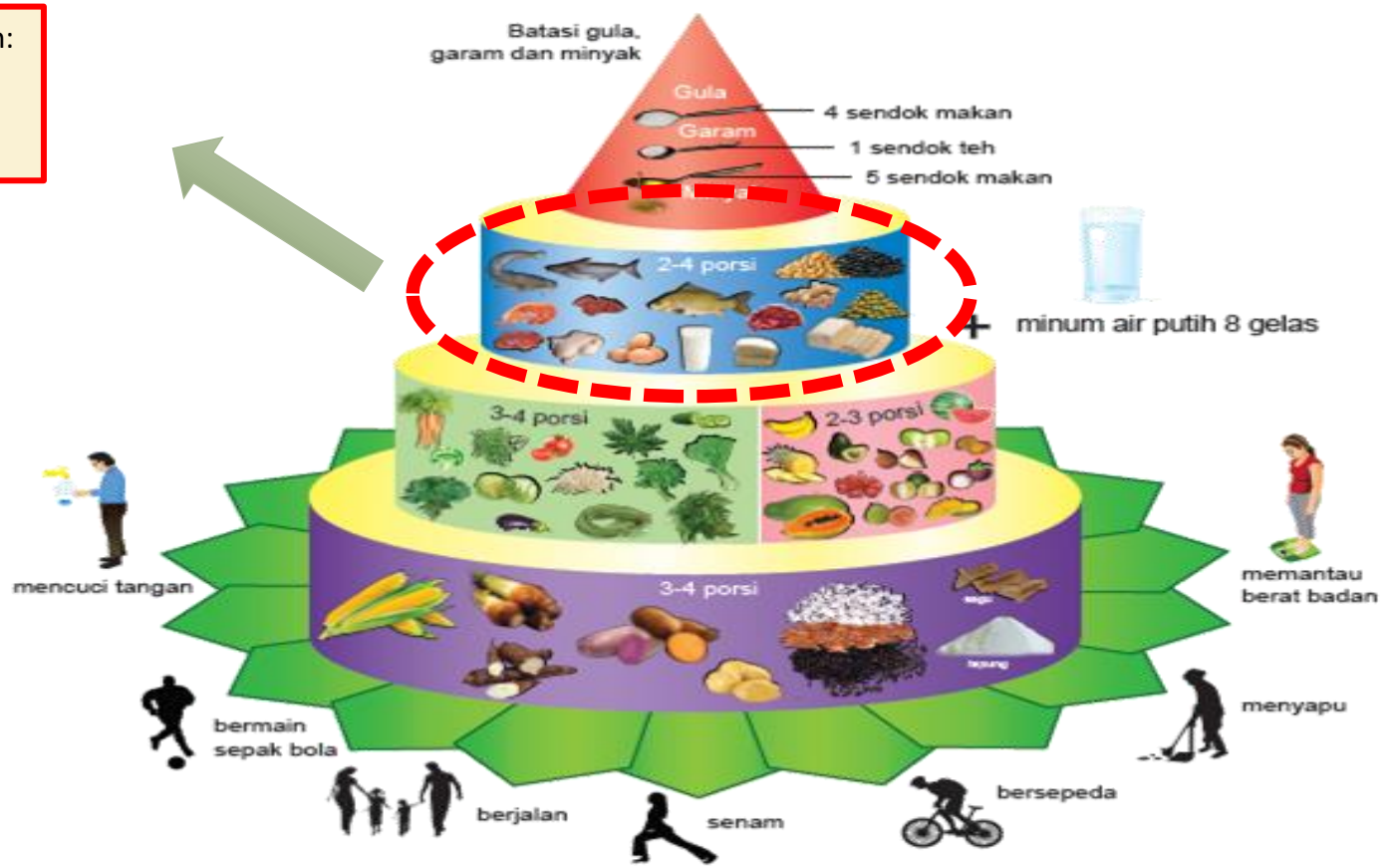


Air Putih



Batasi gula, garam dan minyak

Gula 4 sendok makan
Garam 1 sendok teh
Minyak 5 sendok makan



TUMPENG GIZI SEIMBANG PANDUAN KONSUMSI SEHARI HARI

PEDOMAN PELAYANAN GIZI
Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19

untuk Tenaga Kesehatan

DIREKTORAT GIZI MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
2020

PANDUAN GIZI SEIMBANG
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lindungi Keluarga

KEMENTERIAN KESEHATAN RI | 2020

Tingkatkan daya tahan tubuh.
Lindungi keluarga dari COVID-19

Vitamin A
Membantu mengatur sistem kekebalan tubuh, melindungi sel-sel tubuh dari infeksi, meningkatkan produksi sel darah putih, membantu meningkatkan kekebalan tubuh.

Vitamin E
Antioksidan yang membantu melindungi sel-sel tubuh, meningkatkan sirkulasi darah, membantu meningkatkan kekebalan tubuh.

Vitamin C
Membantu perkembangan sel-sel kekebalan tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh.

Zinc
Membantu perkembangan sel-sel kekebalan tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh.

Siapkan diri dengan menjaga tubuh di masa pandemi

LINDUNGI KELUARGA
dari Penularan Virus Corona (COVID-19)

LAUK-PAUK, BUAH BUAHAN, MAKANAN POKOK, SAYURAN

JANGAN LUPA!

Cuci tangan dengan sabun, Rutin berolahraga, Makan makanan bergizi

CEGAH TERTULAR (COVID-19)
dengan Makanan Bergizi Seimbang

LAUK-PAUK, BUAH BUAHAN, MAKANAN POKOK, SAYURAN

JANGAN LUPA!

Makan sayur dan buah dengan bersih, Lauk, dimasak matang, Hindari gula, garam, dan lemak berlebih.

CUKUPI ASUPAN SAYUR DAN BUAH
untuk Cegah Tertular COVID-19

Perbanyak konsumsi buah seperti pisang, jeruk, alpukat, nenas, apel, pepaya, manggis, dll

Sayuran yang kaya serat dapat menjaga kekebalan tubuh kita: sayuran berdaun hijau, terong, taugis, daun singkong, labu, dll

JANGAN LUPA!

Ambilkan sayur, masak matang, Minum air yang banyak, Hindari sayur mentah

TINGKATKAN DAYA TAHAN TUBUH
Lindungi Keluarga dari COVID-19

Cukup tidur /tirahat, Olahraga + terpapar cukup sinar matahari, Perbanyak buah dan sayur, Pola hidup bersih dan sehat

Jaga jarak fisik dari orang lain

Semua media KIE pelayanan gizi masa pandemi Covid 19 dapat diakses melalui : bit.ly/PedomanGiziMasyarakat

PRINSIP INTERVENSI GIZI PADA PDP PASCA PERAWATAN

HINDARI STRESS

1



Mempertahankan kondisi Kesehatan dan gizi dalam kondisi optimal (tidak malnutrisi)

2



Asupan Makanan **Ber-Gizi Seimbang** plus *Immune boster* (Vitamin C, A, E & Zinc) ,cukup istirahat, cukup minum dan sesuaikan dengan aktifitas fisik

3

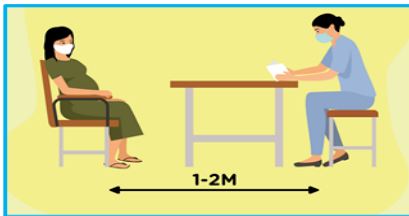


Menerapkan **PHBS** dan **Germas** (cuci tangan pakai sabun, selalu pakai masker, jaga jarak)

4



Pada **PDP** dengan **penyakit komorbid** / penyerta selalu patuhi anjuran obat dan diet yang direkomendasikan



**PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2019
TENTANG
ANGKA KECUKUPAN GIZI YANG DIANJURKAN
UNTUK MASYARAKAT INDONESIA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,**

LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2019
TENTANG
ANGKA KECUKUPAN GIZI YANG DIANJURKAN UNTUK
MASYARAKAT INDONESIA

TABEL ANGKA KECUKUPAN GIZI

1. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, dan Air yang Dianjurkan (Per Orang Per Hari)

Tabel 1
Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, dan Air yang dianjurkan (per orang per hari)

Kelompok Umur	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Energi (kcal)	Protein (g)	Lemak (g)			Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
					Total	Omega 3	Omega 6			
Bayi / Anak										
0 - 5 bulan ¹	6	60	550	9	31	0.5	4.4	59	0	700
6 - 11 bulan	9	72	800	15	35	0.5	4.4	105	11	900

Tabel 2
Angka Kecukupan Vitamin yang Dianjurkan (per orang per hari)

Kelompok Umur	Vit A (RE)	Vit D (mcg)	Vit E (mcg)	Vit K B1 (mcg)	Vit B2 (mg)	Vit B3 (mg)	Vit B5 (Pantotenat) (mg)	Vit B6 (mg)	Folat (mcg)	Vit B12 (mcg)	Biotin (mcg)	Kolin (mg)	Vit C (mg)
Bayi / Anak													
0 - 5 bulan ¹	375	10	4	5	0.2	0.3	2	1.7	0.1	80	0.4	5	125
6 - 11 bulan	400	10	5	10	0.3	0.4	4	1.8	0.3	80	1.5	6	150
1 - 3 tahun	400	15	6	15	0.5	0.5	6	2.0	0.5	160	1.5	8	200
4 - 6 tahun	450	15	7	20	0.6	0.6	8	3.0	0.6	200	1.5	12	250
7 - 9 tahun	500	15	8	25	0.9	0.9	10	4.0	1.0	300	2.0	12	375
Laki-laki													
10 - 12 tahun	600	15	11	35	1.1	1.3	12	5.0	1.3	400	3.5	20	375
13 - 15 tahun	600	15	15	55	1.2	1.3	16	5.0	1.3	400	4.0	25	550
16 - 18 tahun	700	15	15	55	1.2	1.3	16	5.0	1.3	400	4.0	30	550
19 - 29 tahun	650	15	15	65	1.2	1.3	16	5.0	1.3	400	4.0	30	550
30 - 49 tahun	650	15	15	65	1.2	1.3	16	5.0	1.3	400	4.0	30	550
50 - 64 tahun	650	15	15	65	1.2	1.3	16	5.0	1.7	400	4.0	30	550

Tabel 3
Angka Kecukupan Mineral yang dianjurkan (per orang per hari)

Kelompok Umur	Kalsium (mg)	Posfor (mg)	Magnesium (mg)	Besi ² (mg)	Iodium (mcg)	Seng ² (mg)	Selenium (mcg)	Mangan (mg)	Fluor (mg)	Kromium (mcg)	Kalium (mg)	Natrium (mg)	Klor (mg)	Tembaga (mcg)
Bayi / Anak														
0 - 5 bulan ¹	200	100	30	0.3	90	1.1	7	0.003	0.01	0.2	400	120	180	200
6 - 11 bulan	270	275	55	11	120	3	10	0.7	0.5	6	700	370	570	220
1 - 3 tahun	650	460	65	7	90	3	18	1.2	0.7	14	2600	800	1200	340
4 - 6 tahun	1000	500	95	10	120	5	21	1.5	1.0	16	2700	900	1300	440
7 - 9 tahun	1000	500	135	10	120	5	22	1.7	1.4	21	3200	1000	1500	570
Laki-laki														
10 - 12 tahun	1200	1250	160	8	120	8	22	1.9	1.8	28	3900	1300	1900	700
13 - 15 tahun	1200	1250	225	11	150	11	30	2.2	2.5	36	4800	1500	2300	795
16 - 18 tahun	1200	1250	270	11	150	11	36	2.3	4.0	41	5300	1700	2500	890
19 - 29 tahun	1000	700	360	9	150	11	30	2.3	4.0	36	4700	1500	2250	900



BAYI DAN BALITA (1)

1. Balita **tetap dipantau** tumbuh kembangnya secara rutin, sesuai kebijakan daerah.
2. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita dilakukan secara **mandiri di rumah** atau bila memungkinkan dapat melakukannya di Posyandu (sesuai kebijakan daerah)
3. Jika ditemukan satu atau lebih **tanda-tanda** pada anak: anak kelihatan kurus, timbul demam, ada darah dalam tinja, terjadi diare berulang dan semakin parah, muntah terus menerus, anak terlihat sangat haus, serta anak tidak mau makan dan minum, **segera menghubungi bidan desa atau membawa anak ke fasilitas kesehatan**



BAYI DAN BALITA (2)

1. Kelompok prioritas untuk mendapatkan **MT** adalah **balita gizi kurang**.
2. Apabila stok tersedia, MT dapat diberikan kepada **semua balita** dengan waktu pemberian maksimal satu bulan dan disertai **edukasi gizi dan PMBA**
3. Distribusi MT dapat dilakukan melalui **mekanisme yang disepakati** dengan memperhatikan prinsip pencegahan penularan COVID-19.
4. **Konseling dan edukasi** dilaksanakan untuk memastikan konsumsi MT dan asupan gizi seimbang bagi bayi dan anak.
5. Kapsul Vitamin A harus **tetap diberikan** 2 kali kepada semua bayi 6-11 bulan (1 kali) dan Balita 12-59 bulan pada bulan Pebruari & Agustus.
6. Pemberian kapsul Vitamin A dapat diberikan melalui **kunjungan rumah atau di fasilitas kesehatan**
7. Perlu dipastikan pemberian **dosis kedua di bulan Agustus** harus terlaksana sampai ke sasaran.
8. Bila kapsul diberikan di Fasyankes, **ibu tidak perlu membawa anaknya** karena pemberian kapsul Vitamin A dapat dilakukan di rumah





REMAJA PUTRI

1. **TTD untuk remaja putri tetap diberikan** walau ada kebijakan belajar dari rumah / Study From Home.
2. Untuk rematri dalam pengawasan (ODP), terduga (PDP), dan terkonfirmasi positif, **pemberian TTD ditunda dan dikonsultasikan ke dokter** untuk jadwal konsumsinya.
3. **Pemberian TTD dapat dilakukan:**
 - Melalui fasyankes setelah siswa melakukan koordinasi dengan guru dan Bidan/ Tenaga gizi
 - Melalui sekolah bila TTD diberikan sebelum sekolah memberlakukan SFH
 - Secara mandiri dengan remaja putri membeli TTD yang sesuai atau setara komposisinya dengan TTD Program



IBU HAMIL (1)

- Pemberian TTD ibu hamil tetap dilaksanakan baik melalui **kunjungan fasyankes terjadwal, saat ANC** atau melalui **kunjungan rumah**.
- TTD dapat diperoleh dari bidan desa atau Tenaga Gizi
- Untuk bumil dalam pengawasan (ODP), terduga (PDP), dan terkonfirmasi positif, pemberian TTD **ditunda dan dikonsultasikan ke dokter untuk jadwal konsumsinya**.



IBU HAMIL (2)

- Pemberian MT diprioritaskan kepada **ibu hamil resiko KEK** pada saat pemeriksaan ANC di fasyankes terjadwal, atau melalui kunjungan rumah
- Bila terdapat stok, MT dapat diberikan kepada semua ibu hamil untuk pencegahan risiko ibu hamil KEK, waktu pemberian maksimal satu bulan, disertai **konseling/edukasi**
- MT dapat diperoleh dari **bidan desa atau Tenaga Gizi** atau diambil oleh keluarga setelah melalui perjanjian sebelumnya
- **Konseling kepada Ibu hamil resiko KEK** melalui media daring, media cetak seperti poster maupun media elektronik seperti radio



IBU MENYUSUI

1. Ibu yang berstatus **ODP** atau **OTG** dan sedang menjalani **isolasi mandiri** di rumah, **aman** menyusui bayi sepanjang dilakukan dengan menerapkan prinsip pencegahan penularan infeksi.
2. Memastikan **tidak ada donasi atau pemberian susu formula** tanpa adanya indikasi medis
3. **Konseling** diprioritaskan pada ibu yang memiliki masalah menyusui, dan masalah pemberian MP-ASI.
4. Konseling dilakukan setelah sebelumnya melakukan kajian masalah melalui telpon dan melakukan janji temu.





Disesuaikan dengan
kebijakan PSBB PEMDA

PERAN TENAGA GIZI PUSKESMAS

KUNJUNGAN RUMAH

- Bersama tenaga kesehatan lainnya dan kader melakukan kunjungan rumah kepada sasaran berisiko dengan memperhatikan prinsip *social dan phsycal distancing*

EDUKASI

- Melakukan edukasi/ konseling baik melalui kunjungan rumah maupun melalui telemedicine atau melalui media sosial lainnya (dengan janji temu).



Semua media KIE pelayanan gizi masa pandemi Covid 19 dapat diakses melalui : bit.ly/PedomanGiziMasyarakat

TERIMA KASIH